**Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

**Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Perpustakaan Univeristas Multimedia Nusantara

# BAB III

# PELAKSANAAN KERJA MAGANG

## 3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Selama praktik kerja magang, penulis mengikuti beberapa proyek yang dikerjakan oleh Kemistry Films dari awal produksi hingga akhir proses produksi. Setiap produksi penulis bertemu dengan kru yang berbeda di setiap proyeknya. Pada setiap proyek penulis berusaha untuk mengerti dan beradaptasi dengan lingkungan serta perilaku orang-orang baru yang ada di dalam proyek tersebut. Kedudukan dan koordinasi penulis pada setiap proyek tetap sama, yaitu asisten produksi. Penulis akan memberikan penjelasan akan kedudukan dan koordinasi, sebagai berikut:

### 1. Kedudukan

Penulis dalam melakukan praktik kerja magang memiliki kedudukan sebagai asisten produksi. Asisten produksi berada dibawah produser yang merupakan bagian dari divisi manajerial. Sehingga, asisten produksi akan selalu berada di sisi produser dan memastikan membantu produser dalam setiap keperluan proyek yang akan dijalankan. Asisten produksi juga bertanggung jawab akan pekerjaan yang diberikan pada *executive producer* dan sutradara. Pekerjaan yang dilakukan oleh asisten produksi dalam sebuah proyek memiliki ranah yang sangat luas, asisten produksi akan melakukan segala pekerjaan yang diberikan dan akan memastikan segala sesuatu dikerjakan dengan baik dan bertanggung jawab. Awal hingga akhir pekerjaan asisten produksi akan memastikan berjalan dengan baik atau tidak dalam suatu proyek. Asisten produksi amat sangat diperlukan saat proyek berlangsung, jadi baik atau tidak nya suatu proyek yang sedang berlangsung tergantung dari produser dan asisten produksi yg berkedudukan dibawah produser.

### 2. Koordinasi

Pada masa praktik kerja magang asisten produksi tentu harus berkoordinasi dengan tim lainnya. Dengan pemilihan kru yang berbeda-beda mengharuskan penulis pandai beradaptasi dengan setiap lingkungan baru disetiap proyeknya. Berikut alur kerja yang diterapkan selama praktir kerja magang di Kemistry Films:

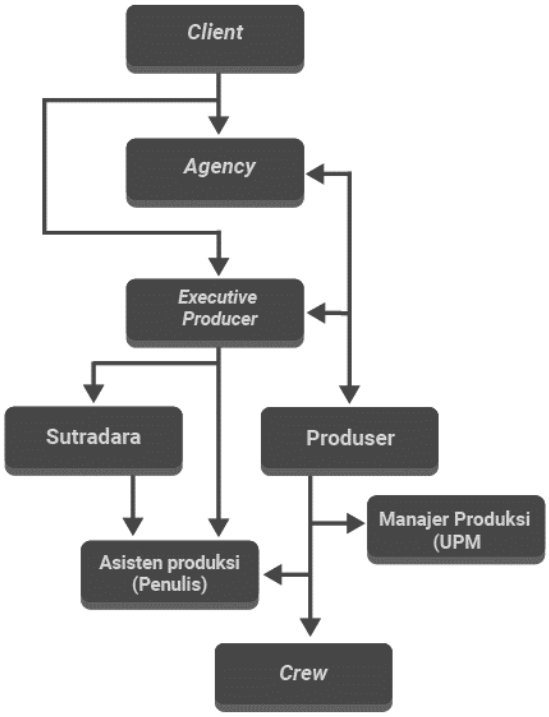


Gambar 3. 1. Alur Koordinasi proyek Kemistry Films

(sumber: dokumentasi perusahaan)

Koordinasi akan mulai dilakukan ketika *agency* sudah memberikan *brief* dari *client* ke PH, lalu *executive producer* yang akan melakukan *pitching* ke *agency* Bersama dengan PH lain dan selanjutnya akan ditentukan proyek ini akan diproduksi oleh PH yang mana. *Executive producer* akan menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk melakukan *pitching* antara lain, *director's treatment* (*treatment* yang sudah sesuai dengan *brief client*), *showreel* sutradara yang akan menjadi sutradara pada proyek tersebut, *budgeting*, dan *schedule* yang sudah disetujui dengan sutradara dan produser pada proyek yang akan dijalankan agar tidak bertabrakan dengan proyek lain dan sudah bersamaan dengan tanggal *delivery material* yang berada dalam *brief* yang sudah diberikan. Proyek akan *on* atau tidaknya tergantung dengan hal yang disiapkan oleh *executive produser*.

Saat proyek sudah *on*, akan dilakukan *initial brief* bersama dengan *agency* dan sutradara akan langsung melakukan presentasi *treatment* dan melakukan *brain-storming* dengan *agency*. Setelah melakukan *brain-storming* akan ada yang direvisi dan apa yang akan dipertahankan untuk membuat iklan atau TVC ini. Setelah revisi, akan adanya persiapan untuk PPM pertama dengan *agency* dan juga *client*. Sutradara akan menyusun kebutuhan kreatif yang dibutuhkan seperti, referensi yang dibutuhkan, menyiapkan gambar *director's board*, dan melakukan *workshop* jika memiliki waktu kosong yang memungkinkan, biasanya *workshop* dilakukan setelah selesai melakukan PPM pertama. Pada pekerjaan ini, penulis sebagai asisten produksi membantu produser dan sutradara dalam pengumpulan referensi dan membantu produser menyiapkan lokasi yang akan digunakan, calon *talent*, dan *wardrobe* serta *hairdo* yang akan digunakan dalam TVC ini. Penulis sebagai asisten produksi menjadi jembatan antara sutradara dengan tim produksi. Asisten produksi sendiri membantu dalam pencetakan *booklet* yang akan digunakan, memastikan *speaker* menyala dengan sempurna, memeriksa *monitor*, kabel-kabel, *wifi* dan lainnya yang akan digunakan untuk presentasi PPM.

Setelah PPM pertama, maka akan ada FPPM dan biasanya setelah melakukan PPM pertama *client* ingin untuk melihat bentuk *real* dari konsep yang sudah dibangun dan dijelaskan pada saat PPM pertama. Maka dari itu, setelah PPM pertama, tim produksi akan melakukan *recce*, *workshop*, *fitting wardrobe*, membuat WIP (*Work in Progress*), *hunting report*, dan musik yang dibutuhkan. Setelah melakukan FPPM, berlanjut ke tahap produksi, yakni melakukan *shooting*. Selama *shooting*, penulis sebagai asisten produksi berada di *set*. Penulis berkoordinasi dengan seluruh kru untuk melakukan pekerjaan yang terbaik selama *shooting* berlangsung. Asisten produksi akan memastikan semua proses berjalan dengan baik agar shooting bisa berjalan dengan lancar dan aman.

Setelah tahap produksi, selanjutnya ada tahap pasca produksi. Biasanya produser berkoordinasi dengan produser *post house*, atau asisten produksi yang berkoordinasi dengan produser *post house* tersebut, tetapi penulis merupakan anak

magang, jadi tugas tersebut dikerjakan oleh asisten produksi *in-house*. Selama penulis melakukan praktik kerja magang ini, penulis diberikan kesempatan untuk mengikuti *offline* dan *online edit* serta presentasi ke *agency* dan *client.* Dengan mengikuti serangkaian proses produksi, penulis sebagai asisten produksi, mendapatkan pelajaran dan ilmu yang menarik dari awal *brief* hingga ke proses *edit.* Penulis sebagai asisten produksi, menjadi terbuka matanya dengan serangkaian proses yang cukup panjang menjadikan penulis berfikir bahwa sikap serta koordinasi sangat berguna untuk digunakan sebagai jembatan untuk dapat terjun didunia iklan ini. Penulis melihat serangkaian proses yang panjang ini bisa berjalan mulus dengan waktu yang cukup singkat, tentunya dikarenakan kru dan divisi lainnya memiliki koordinasi yang baik. Gambaran dari satu proyek dari awal *brief* dan berakhir di proses *delivery* hanya memerlukan waktu sekitar tiga sampai lima minggu dan disusul atau dibarengi kembali dengan proyek berikutnya.

## 3.2. Tugas yang dilakukan

Penulis di Kemistry Films menjadi asisten produksi membantu dan bekerja langsung di bawah produser, sutradara dan *executive producer* didalam proyek yang sedang berlangsung. Mulai dari mencetak dan mempersiapkan arsip atau dokumen untuk keperluan presentasi, *slide* presentasi dan membantu dalam pencarian referensi. Berikut penulis sebagai asisten produksi menjabarkan pekerjaan yang sudah penulis lakukan selama proses magang di Kemistry Films.

Table 3. 1. Detail Pekerjaan Yang Penulis Lakukan Selama Magang

| No. | Minggu | Proyek | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1. | Minggu Ke-1 (13 Agustus 2020 - 20 Agustus 2020 | - Pra produksi iklan Masako<br>- Produksi iklan Masako | - Pra produksi yang penulis ikuti, yaitu langsung mengikuti FPPM Masako dengan *client* dan *agency*, dan menerima langsung *file* yang perlu disimpan sebagai notulensi, kemudian mengikuti *test* |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | *shooting* untuk *shooting online* yang berada di Bangkok, serta melakukan serangkaian *rapid test* untuk persiapan *live shooting* Bangkok.<br>- Mengikuti proses *live shooting* Bangkok dan membantu dalam pemesanan makanan untuk *client* dan *agency* yang dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2020.<br>- Melakukan *final fitting talent, final brief,* dan penetapan *final dance scene*. |
| 2. | Minggu Ke-2 (21 Agustus 2020 – 26 Agustus 2020) | - Pra produksi iklan Masako<br>- Produksi iklan Masako | - Melakukan serangkaian *rapid test* untuk persiapan hari-h *shooting*, *workshop* dan persiapan peralatan yang dibutuhkan untuk *shooting*.<br>- Mengikuti proses *shooting* Masako yang dilakukan pada tanggal 25-26 Agustus 2020. |
| 3. | Minggu Ke-3 (27 Agustus 2020 – 2 Sept 2020) | - Pasca produksi iklan Masako | - Mengikuti proses *offline*, dan *online present* di VHQ *Post House* bersama dengan *client* dan *agency*. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 4. | Minggu Ke-4 (3 Sept 2020 – 9 Sept 2020) | - Pasca produksi | - *Online present to client and agency*.<br>- *Final mixing* dan *delivery material*. |
| 5. | Minggu Ke-5 (20 Sept 2020 – 26 Sept 2020) | - Pra Produksi iklan Hyundai | - Preps Hyundai dan pembuatan *storyboard* dan stilo.<br>- Melakukan *first* PPM dengan *client* dan *agency* serta mencatat revisi materi yang akan digunakan di FPPM.<br>- *Wardrobe fitting*, dan Menyusun kembali *deck* yang akan digunakan untuk FPPM<br>- *Meeting* dengan kru inti dan melakukan preps *shooting*, *recce*, dan pengecekan produk untuk hari-h *shooting*. |
| 6. | Minggu Ke-6 (27 Sept 2020 – 3 Okt 2020) | - Produksi iklan Hyundai | - *Shooting day*, penulis mempersiapkan konsumsi dan logistik, konsumsi untuk *client* dan *agency*, dan mem-*booking* hotel untuk kru dan *talent.* |
| 7. | Minggu Ke-7 (4 Okt 2020 – 19 Okt 2020) | - Produksi iklan Hyundai<br>- Pasca produksi iklan Hyundai | - *Shooting day, shooting* dilakukan di Bogor dan penulis membantu untuk proses *booking* hotel untuk kru, *talent*, dan para asisten produksi lainnya dan memastikan *talent* |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | sampai pada lokasi *shooting* tepat waktu.<br>- *Offline editing* dengan *client* dan *agency* di *post production Prodigi House*. |
| 8. | Minggu Ke-8 (20 Okt 2020 – 27 Okt 2020) | - Pasca produksi iklan Hyundai | - *Final Mixing* dan pembuatan laporan *expenses* Hyundai di studio Bumbble Bee. |

#### 3.2.1.1 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Selama penulis menjalankan praktik kerja magang menjadi asisten produksi, penulis terlibat dalam dua proyek yaitu, Masako dan Hyundai. Penulis mengikuti dari awal hingga akhir produksi, seperti *meeting* dengan *agency* serta *client*, mengikuti *recce, workshop,* hingga pada tahap presentasi *offline* dan *online* dengan *client* dan *agency* di *post house*. Pada saat awal produksi penulis sebagai asisten produksi membantu sutradara untuk mencari referensi untuk kebutuhan *pitching*, dengan cara mencari video referensi dan iklan lain sebagai contoh referensi bentuk iklan yang akan dibuat di proyek baru. Penulis juga membantu mempersiapkan kebutuhan presentasi *first* PPM dan FPPM bersama dengan *client* dan *agency*. Beberapa kebutuhan presentasi, yakni *workshop/ food test, recce, scouting*, menggambar *director's board, fitting talent*, dan beberapa dari divisi lain seperti *make-up, hairdo, dan wardrobe*.

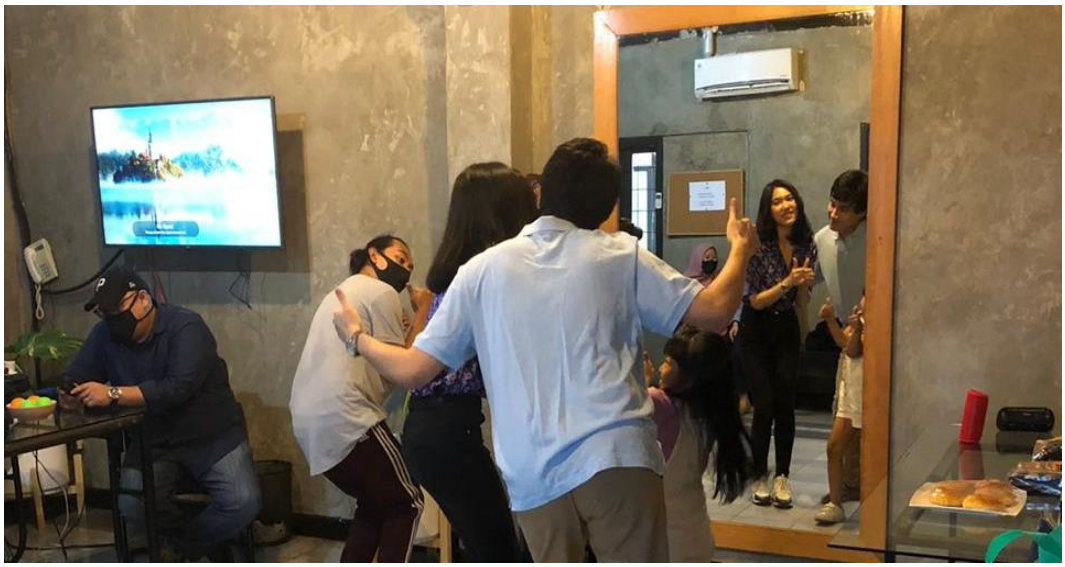

Gambar 3. 2. Workshop Masako

(sumber: dokumentasi perusahaan)

Masuk ketahap produksi, penulis sebagai asisten produksi akan memastikan dan mengerjakan segala sesuatu yang akan diperlukan selama proses *shooting* berlangsung. Beberapa hal tersebut terdiri dari persiapan kebutuhan yang diperlukan di tenda maupun di ruangan *client* dan *agency*, seperti *AC* dan *wifi* yang berfungsi dengan baik, *director's board* yang digunakan ketika *shooting* dan diberi tanda jika *shot* sudah di *take*, makanan untuk konsumsi *client* dan *agency*. Ketika *shooting* berlangsung terdapat dua asisten produksi, satu berada pada ruangan atau tenda *client* dan *agency*, sedangkan satu lagi akan berada di *set*. Kedua asisten tersebut akan melakukan koordinasi agar *shooting* dan segalanya berjalan dengan baik.

Tugas asisten produksi yang berada di *set*, yaitu memastikan dan mengerjakan segala yang diperlukan pada *set* tersebut, seperti menjadi *stand in* saat di butuhkan, menyediakan bangku jika ada *client* atau *agency* yang datang melihat ke area *monitor* sutradara, berkoordinasi dengan tim produksi dan menjadi jembatan antara tim produksi dan tim produksi lain. Selama praktik kerja magang berlangsung penulis lebih sering berada di *set* dan sesekali mendatangi ruangan *client* dan *agency* untuk memeriksa segalanya agar berjalan dengan baik dan lancar.

Gambar 3. 3. Ruang Tunggu Client dan Agency

(sumber: dokumentasi perusahaan)

Tahap akhir, yaitu pasca produksi, pada tahan ini asisten produksi memiliki pekerjaan yang sedikit dan biasanya asisten produksi tidak ikut proses pasca produksi dan melanjutkan ke proyek selanjutnya jika sedang ada proyek yang dikerjakan. Pada tahap ini, produser dan produser *post house* sendiri yang akan memegang alur pengerjaannya.

### 3.2.2. Proses Pelaksanaan

Penulis sudah menjelaskan di bab sebelumnya bawah penulis mengikuti beberapa proyek pada *production house* Kemistry. Pada bagian ini, penulis sebagai asisten

produksi akan menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan dan pekerjaan asisten produksi pada proyek Masako dan Hyundai secara detail.

#### 3.2.2.1 TVC MASAKO

Masako merupakan bumbu kaldu penyedap yang dibuat dengan perpaduan sempurna antara daging segar berkualitas, dengan rempah pilihan. Melalui *statement* yang didapat pada website www.ajinomoto.co.id, masako menggunakan bahan pilihan dan lengkap serta membuat proses memasak menjadi lebih praktis dan mudah dengan harga yang terjangkau. Penjelasan singkat ini, membuat PH dan *agency* berkolaborasi untuk menciptakan sebuah video TVC yang bisa memberikan penjelasan tentang produk masako ini, dan menegaskan kembali bahwa memasak dengan masako membuat masakan lebih praktis. Berikut penulis jelaskan lebih rinci dan detail proses pembuatan video TVC Masako.

Gambar 3. 4. Set Fix Masako

(sumber: dokumentasi perusahaan)

1. Pra Produksi

Masako merupakan proyek pertama penulis sebagai asisten produksi. Ketika penulis dipanggil kekantor Kemistry pada tangal 13 Agustus 2020, penulis langsung mengikuti FPPM Masako dan menerima semua file yang diperlukan dari asisten produksi lain. *Shooting* dilakukan pada tanggal 25-26 Agustus 2020. Sebelum *shooting* dilakukan pada tanggal 15 Agustus akan dilakukan *live shooting* produk Masako di Bangkok dan disaksikan langsung di kantor Kemistry bersama dengan *client* dan *agency*.

Gambar 3. 5. FPPM dengan Client dan Agency

(sumber: dokumentasi perusahaan)

Pada tahan pra produksi, penulis hanya mengikuti Sebagian tahapnya dan langsung mengikuti FPPM bersama dengan *client* dan *agency*. Penulis pada tahap ini menjadi *stand talent* untuk digunakan pada stilo. Kemudian penulis mengikuti serangkaian *final fitting talent, final brief,* dan penentuan *scene* untuk *dance* pada adegan akhir video TVC yang akan dibuat. Sebelum menuju hari-h *shooting* para kru wajib melakukan *rapid test* yang dilakukan di kantor Kemistry pada tanggal 23 Agustus 2020. Adapun persiapan kebutuhan barang untuk dibawa kelokasi *shooting* yang diberi tahu oleh Kak Mathew selaku asisten produksi yang ikut dalam *shooting* ini, yaitu:

a. 2 *set director's shooting board* ukuran besar untuk diruang *client agency* dan ditempat sutradara.
b. 20 *set copy shooting breakdown*

c. 15 *set copy director's shooting board*
d. 4 *set* tulisan tanda *Now* dan *Next*
e. 2 buah *harddisk external* (yang dapat dicolok)
f. 2 buah modem *wifi* (disediakan oleh *finance*/ sekretaris)
*g.* 2 *set* tulisan *password wifi*, ruangan *client* dan *agency*, ruangan *make up*, ruangan *talent*, toilet *client*, toilet *crew*
h. Satu rim kertas HVS
i. Kabel roll
j. *Printer* dan tinta dari kantor
k. *Charger* android/ ios/ *powerbank*
l. USB untuk *artwork,wildrack*, dsb
*m. Speaker*
n. ATK: staples, gunting dan *cutter*, *tip-ex*, *clip*, dan pulpen.
*o. Face shield*

Daftar ini biasanya akan disiapkan sehari sebelum hari-h *shooting* atau dua hari sebelum *shooting*, sampai semua arsip sudah final sehingga tidak perlu ada pengulangan dalam mencetak *board* jikalau ada revisi.

2. Produksi

Penulis sebagai asisten produksi diharuskan untuk sampai lebih cepat di lokasi 15 sampai 30 menit sebelum *crew call*. Berikut yang penulis lakukan setelah sampai di lokasi sebagai asisten produksi, yaitu:

a. Memastikan bahwa *driver* sudah mengetahui lokasi dan tugas yang akan dikerjakan *driver*
b. Memastikan ruang untuk *client* dan *agency* sudah ditata dengan rapi oleh tim unit, dari *AC*, *monitor* pada ruangan tersebut, *food and beverage* pada ruangan tersebut, tisu basah dan kering, *hand sanitizer*, kabel roll, dan HT untuk koordinasi dengan tim *craft* dan sutradara maupun produser

c. Memastikan tempat sutradara dan produser sudah disiapkan dengan baik, baik dari *director's shooting board* yang ditempelkan di infraboard, minuman dan makanan, tisu kering dan basah, dan tempat sampah
d. Memastikan bahwa toilet di ruangan sudah berfungsi dengan baik dan bersih
*e.* Memastikan bahwa semua kru dilokasi *shooting* sudah mengikuti *rapid test*
f. Koordinasi dengan tim lokasi untuk mengetahui setiap letak ruangan
g. Melayani setiap kebutuhan *client* seperti tolak angin, rokok, *sunblock*, obat-obatan, makanan dan minuman yang diinginkan. Penulis melakukan koordinasi dengan tim PU untuk menyediakan kebutuhan tersebut
h. Memastikan semua ruangan dan tempat di lokasi *shooting* bersih dan nyaman untuk digunakan, peletakan yang rapih dan enak untuk dipandang mata, serta persediaan makanan dan minuman yang tidak boleh kosong dan selalu segar

Gambar 3. 6. Lokasi Set Masako

(sumber: dokumentasi perusahaan)

Setelah selesai untuk mempersiapkan segala kebutuhan *shooting*. Produser membagi tugas asisten produksi pada saat *shooting*, penulis ditugaskan untuk berada di ruangan *client* dan *agency* untuk memastikan segala sesuatu aman dan berkoordinasi menggunakan HT dengan asisten produksi lainnya agar mengikuti jadwal yang berada pada ruangan sebelah. Ketika *shooting* berlangsung penulis berpindah tempat ke *set* dan menjadi *stand in* untuk membantu DOP melakukan *framing*, agar bisa langsung melakukan *take* dikarenakan ruangan *full* dengan lampu dan tertutup membuat ruangan tersebut panas.

Gambar 3. 7. Proses Penagambilan Gambar Isyana Proyek Masako

(sumber: dokumentasi perusaahaan)

Kendala yang terjadi yaitu, pada saat pengambilan *scene dance* yang mengakibatkan pengulangan *take* dan persetujuan dengan *client agency* yang membuat *shooting* menjadi terundur. Karna proses *shooting* yang terundur mengharuskan penulis dan asisten produksi lainnya harus menginap agar keesokan harinya tidak terlambat datang kelokasi *shooting*. *Shooting* Masako selesai pada pukul 01.00 pada tanggal 25 Agustus 2020 dan pukul 02.00 pada tanggal 26 Agustus 2020.

.

Gambar 3. 8. Hotel Tempat Penulis Menginap

(sumber: dokumentasi perusahaan)

3. Pasca Produksi

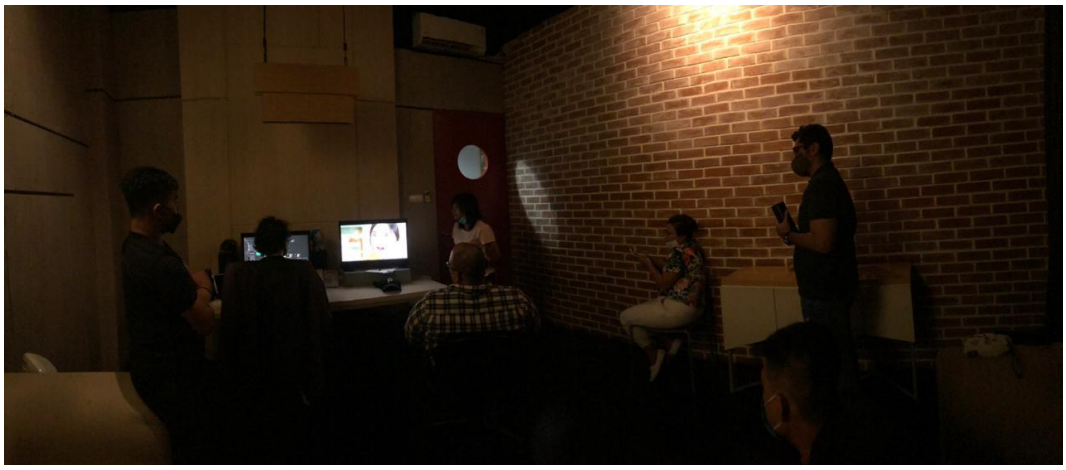

Gambar 3. 9. VHQ Post House, Dharmawangsa Square

(sumber: dokumentasi perusahaan)

Pada tahap ini penulis sebagai asisten produksi tidak melakukan banyak hal. Setiap *post house* memiliki produser masing-masing sehingga kebutuhan yang diperlukan sudah tersedia. Penulis diperbolehkan untuk ikut *offline, grading* dan *online*

*editing*. Hasil *edit* akan dipresentasikan pertama ke pihak *agency* baru akan dipresentasikan lagi ke *client*. Penulis melakukan pencatatan masukan yang diberikan *agency* dan *client* untuk *back up* produser. Penulis baru mengetahui jika pada tahap ini lumayan rumit dan harus banyak melewati revisi.

Gambar 3. 10. Final Mixing dBsystem Audio Post Production

(sumber: dokumentasi perusahaan)

Pada tahap ini, penulis sebagai asisten produksi menambah koneksi dan berkenalan dengan sutradara lain yang dikenalkan oleh Bapak Putra dan Ibu Rachel. Tahap ini juga membuat penulis tahu tata cara untuk pengambilan *voice*, dan penulis diminta untuk menjadi *voice actor* untuk melengkapi suara yang sudah ada. Penulis diberikan banyak ilmu dan pengalaman dari yang lebih lama jam terbangnya, dan memberikan nasehat kepada penulis agar dapat bertahan pada bidang pekerjaan ini. Adapun hal lain yang penulis lakukan saat pasca produksi yaitu, memberikan laporan keuangan kepada produser. Penulis menjadi asisten produksi dan membantu dalam pembelian makan dan minum pada saat produksi. Laporan keuangan ini berisikan segala pengeluaran pada saat pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Laporan keuangan penulis berisikan hasil pembelian

makan dan minum selama *shooting* berlangsung dan pengeluaran penyewaan hotel untuk satu malam.

#### 3.2.2.2 TVC Hyundai

Pada masa magang penulis juga diberikan kesempatan untuk mengikuti proyek Hyundai, yang dimana proses *shooting* berlangsung di *outdoor* dan menggunakan perangkat *shooting* yang lebih rumit. Pada proyek ini produser penulis, yaitu Ibu Rachel memberikan kepercayaan penuh untuk penentuan *logistic* penginapan dan memberikan *expenses* yang lumayan besar untuk penulis dalam memberikan apa yang diinginkan *client* dan *agency*.

1. Pra produksi

Penulis melalui proses yang sama dengan proyek sebelumnya, mulai dari *brief*, PPM, FPPM dan lainnya. Yang membedakan dari proyek ini adalah proses *shooting* yang dilakukan di *outdoor* dan memerlukan *stand in driver* untuk mengendarai produk Hyundai. Pada proyek ini juga penulis diberikan kesempatan mengikuti dari awal *brief*, pada proyek sebelumnya penulis langsung mengikuti FPPM dan tidak mengetahui tahapan sebelum itu.

Gambar 3. 11. Meeting Kru Inti Proyek Hyundai

(sumber: dokumentasi perusahaan)

Penulis diberikan kesempatan untuk membantu dalam pencatatan notulen saat melakukan *first* PPM dan diberikan kesempatan untuk membantu dalam proses *booking* hotel untuk produser, sutradara, dan DOP. Penulis beruntung karena dapat kenal dengan DOP pada proyek ini yang merupakan orang luar yang sangat ramah dan memiliki *skill* yang patut untuk dibanggakan.

Penulis diberikan kesempatan untuk ikut dalam *recce* dan pengecekan produk, yang tidak penulis ikuti pada saat proyek Masako. Sebelum melakukan FPPM, penulis dimintakan tolong untuk pencarian *footage* di *website Pond5* dan *ShutterStock* dan pencarian contoh *wardrobe* untuk dipakaikan pada *talent*.

Persiapan *shooting* pada proyek ini berbeda dengan Masako dikarenakan *shooting* yang dilakukan berpindah-pindah tempat. Penulis beserta dengan asisten produksi lain masih menyiapkan *box* produksi yang isinya sudah penulis jabarkan di proyek sebelumnya. Pada saat melakukan FPPM penulis diberikan tugas untuk mencatat *wardrobe* yang sudah dipilih oleh *client* dan *agency* untuk bukti saat *shooting* dan pasca *shooting*.

2. Produksi

Gambar 3. 12. Foto Kru Inti di Medja *Restaurant*

(sumber: dokumentasi perusahaan)

*Shooting* Hyundai dilakukan di Bsd dan Bogor. *Shooting* dilakukan selama tiga hari, dua hari pertama di Bsd dan hari terakhir di Bogor. *Shooting* berlangsung pada tanggal 2 Oktober 2020 sampai 4 Oktober 2020. Hari pertama dilakukan di Bsd dan *shooting* dimulai pada pukul 05.00, kendala pada hari pertama yang dihadapi adalah mobil yang memasuki kawasan *shooting* yang memperlambat proses *shooting*, dan juga koordinasi yang rumit karena jarak antar kru dengan tim lainnya. Pada hari kedua kendala yang dialami adalah hujan yang membuat banyak *scene* dilakukan dibeda lokasi dan mengharuskan adanya tacap pada proses *editing*.

Gambar 3. 13. Pengambilan  Shot Kona dan IONIQ

(sumber: dokumentasi perusahaan)

*Shooting* yang dilakukan di Bogor pada hari ketiga, berlokasi di Medja *Restaurant*. Penulis diberikan penginapan pada saat berangkat dari Tangerang menuju Bogor dan berlokasi sama dengan *talent*, sehingga penulis diberikan tugas untuk memastikan *talent* sampai dengan tepat waktu di lokasi *shooting* dan siap untuk melakukan *take*. Pada saat melakukan *shooting* penulis diberikan tugas untuk membantu *surprise* Bapak Rori yang merupakan *executive producer* di Kemistry Films. Ada dua lokasi *shooting* di Bogor, yaitu Medja dan perumahan Sentul. *Surprise* dilakukan di lokasi perumahan Sentul. Penulis diminta bantuan untuk menyiapkan balon dan membawa kue pada tempat yang sudah disediakan untuk *surprise*.

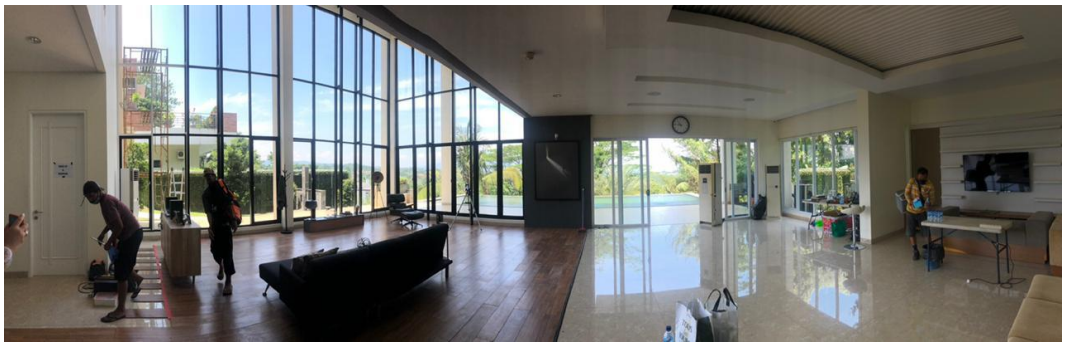

Gambar 3. 14. Rumah Lokasi Shooting

(sumber: dokumentasi perusahaan)

*Shooting* berlangsung dengan baik di Bsd maupun di Bogor, semua berjalan lebih mudah dikarenakan penulis sudah dapat menyesuaikan diri dengan alur yang cepat dan tertata dari proyek sebelumnya, pada *shooting* ini penulis bersyukur karna diberikan kepercayaan langsung oleh Ibu Rachel untuk langsung berada dibawah bimbingannya dan diberikan nasehat serta ilmu yang sangat berguna.

3. Pasca Produksi

*Editing* dilakukan di *Prodigy House* dan *final mixing* dilakukan di Bumbble Bee. Pembatasan pada setiap rumah produksi di lakukan untuk pencegahan penyebaran COVID-19, jadi penulis hanya menunggu di ruang tunggu bersama dengan asisten produksi lain dan menyeselsaikan laporan keuangan untuk diberikan kepada produser. Tidak banyak yang penulis lakukan pada saat pasca produksi, penulis standby jika ada data yang diperlukan untuk keperluan *editing* atau pengecekan *wardrobe* dan lainnya.

Gambar 3. 15. Prodigy Post House

(sumber: dokumentasi perusahaan)

### 3.2.3. Kendala yang Ditemukan

Kendala yang penulis alami selama menjadi asisten produksi di Kemistry Films. Koordinasi merupakan hal penting dalam suatu proyek yang berlangsung. Hal ini membuat penulis sadar dan membuka mata saat bertemu dengan orang-orang baru atau bahkan baru mengenal dan bertatap muka ketika mulai memasuki saat-saat *shooting*. Dengan kru *freelance* membuat penulis harus pintar dalam menempatkan diri dan beradaptasi dengan lingkungan baru disetiap proyek yang penulis ikuti.

Kendala kedua yang penulis alami adalah kecepatan cara kerja tim produksi yang membuat penulis kewalahan dalam mengikuti prosesnya. Dalam sebuah dunia kerja penulis merupakan anak ayam yang baru memasuki sebuah dunia baru. Hal itu membuat penulis terhambat dalam melakukan pekerjaan dan tidak bisa menyesuikan jalan kerja dengan para professional yang penulis temukan di setiap proyek yang penulis ikuti, dan terkadang membuat penulis salah dalam melakukan tugas.

Kemudian, kendala yang penulis hadapi adalah penempatan diri dikantor menjadi asisten produksi merupakan kendala terbesar penulis. Penulis menjadi *production design* saat dimasa kuliah dan tidak pernah menjadi kru dalam tim manajerial yang membuat penulis harus mempelajari segala sesuatunya dari awal.

Penulis harus berusaha belajar dengan hal-hal baru dengan cepat dan membuat penulis mendapatkan banyak sesuatu yang penulis belum ketahui. Kendala yang membuat penulis kewalahan, ialah disaat penulis dipaksa untuk keluar dari zona nyaman penulis dari *production design* menjadi *production assistance*.

Kendala selanjutnya yang penulis temukan saat melakukan praktik kerja magang, yaitu jarak kantor dengan tempat tinggal penulis yang cukup jauh. Tempat tinggal penulis berada di Tangerang Selatan, sedangkan kantor Kemistry berada pada daerah Jakarta Selatan. Waktu kerja penulis cukup panjang dan memerlukan waktu 2 jam untuk pulang pergi membuat penulis harus pintar dalam mengatur waktu untuk kerja, kuliah, dan beristirahat. Penulis sadar jarak yang ditempuh cukup jauh, tetapi ini tidak menjadikan penulis harus beralasan untuk tidak menyelesaikan praktik kerja magang dengan baik. Penulis juga tidak mengurangi tanggung jawab penulis sebagai asisten produksi di dunia praktik kerja magang maupun saat mengikuti kelas *online*.

### 3.2.4. Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Kendala diatas selalu ada solusi untuk menghadapinya, pertama dalam mengahadapi orang-orang atau kru yang baru kita temui, ialah dengan beradaptasi dan berani untuk *speak up*, itu merupakan kunci penting dalam mengenal orang baru. Penulis menjadi asisten produksi sangat bersyukur karena tim produksi maupun tim manajerial menerima penulis dengan baik dan membantu penulis belajar banyak sekali hal baru baik dalam hal tata krama dan dunia periklanan. Hal yang harus penulis dan para pembaca ambil adalah memulai segala sesuatu dari dalam diri sendiri, baru orang lain akan melihat kerja dan *respect* dengan apa yang sedang dikerjakan. Seiring dengan berjalannya waktu penulis perlahan akrab dengan produser dan sutradara, serta asisten produksi lainnya, dapat bercanda ria dengan kru *wardrobe, makeup, hairdo*, dan kru pencari *talent*.

Solusi untuk kendala kecepatan kerja, penulis dapat bertanya kepada asisten produksi yang kebetulan merupakan kakak tingkat penulis dimasa perkuliahan.

Penulis mudah untuk beradaptasi karena dibantu dan diberikan nasihat langsung oleh kakak tingkat penulis yang sudah lebih berpengalaman dan dapat membimbing penulis melaksanakan praktik kerja magang dengan lancar. Solusi yang dapat penulis terapkan, yaitu dengan mengamati dan bertanya jika ada yang bingung, berani bertanya lebih baik dari pada sesat dijalan. Pada proyek Masako, penulis lebih banyak mengamati dan menerapkan ilmu langsung dilapangan. Hasil dari pembelajaran diproyek pertama membuat penulis dapat lebih diandalkan diproyek selanjutnya dan tidak menghambat pekerjaan orang lain.

Kendala tentang jarak tempat tinggal dan kantor dapat penulis akali dengan penyesuaian jam tidur yang lebih baik dan mengonsumsi makanan yang sehat serta meminum vitamin agar tubuh penulis menjadi lebih *fit* dan dapat melakukan praktik kerja magang dengan baik serta tidak menghambat pekerjaan orang lain. Selain itu penulis juga memilih jam berangkat dan pulang yang tepat agar tidak terkena macet agar dapat pulang dan beristirahat dengan cepat agar keesokan harinya, penulis dapat bekerja dengan *mood* dan tubuh yang baik. Penulis diberikan keringanan untuk pulang lebih awal jika ada kegiatan hingga malam oleh pembimbing lapangan kerja. Kemistry Films menjamin keselamatan karyawannya, terutama ketika *shooting* berlangsung Kemistry lebih memilih mengeluarkan *cost* lebih untuk keselamatan sampai di lokasi *shooting*, karena dengan menggunakan kendaraan pribadi akan lebih berbahaya dan jika terjadi sesuatu akan lebih merepotkan. Keringanan dari Kemistry Films sangat membantu penulis dalam menjalankan praktik kerja magang dan memberikan pengalaman lebih yang dapat dikenang oleh penulis.

### 3.2.5. Kebijakan Perusahaan Selama Masa Pandemi COVID-19

Pada saat penulis melakukan praktik kerja magang, masa pandemik sudah selesai dan dipertengahan pra produksi masa pandemik COVID-19 diberlakukan kembali. Saat penulis melanjutkan utnuk mengikuti proyek selanjutnya masa pandemik COVID-19 masih tetap berlanjut. Penyebaran COVID-19 pada bulan Agustus dan September masih diambang batas wajar, sehingga masih dapat melanjutkan

*shooting* tetapi dengan syarat *max*. beberapa orang didalam sebuah ruangan atau lingkungan. *Shooting* tetap berlanjut dengan protokol yang sangat ketat, contohnya pada saat *live shooting* Bangkok yang berlokasi dikantor Kemistry langsung. Kemistry tetap melakukan *rapid test* dan memulangkan siapapun yang reaktif terhadap *test* yang sudah dilakukan.

Kantor Kemistry menyiapkan protokol yang ketat dan mewajibkan semua kru dan *freelance* menggunakan masker didalam kantor dan menyiapkan masker didalam kantor, *hand sanitizer* dan obat-obatan yang diperlukan selama masa *shooting*. Selain kebutuhan kesehatan untuk *shooting*, penulis sebagai asisten produksi menyiapkan barang yang digunakan untuk dibawa ke lokasi *shooting* seperti *printer*, kertas HVS, *booklet*, dan peralatan kantor lainnya yang dibutuhkan selama proses *shooting* berlangsung.

Pada hari-h *shooting*, penulis ditugaskan untuk memeriksa seluruh kru yang keluar dan masuk dilokasi *shooting* untuk pengecekan suhu badan dan pemakaian masker. Seluruh kru sudah melakukan *rapid test* dikantor, jika tidak melakukan test dikantor para kru akan melakukan *test* tersebut dilokasi *shooting* langsung untuk memastikan bahwa para kru tidak sedang sakit dan *fit*. Selama proses *shooting*, seluruh kru diwajibkan menggunakan masker dan menjaga kebersihan. Kebiasaan untuk bersalaman ataupun melakukan kontak langsung tidak dilakukan selama masa pandemik COVID-19. Hal ini membantu untuk mengurangi kemungkinan penularan COVID-19.

Gambar 3. 16. Rapid Test

(sumber: dokumentasi perusahaan)